

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT
KECEMASAN KELUARGA PASIEN YANG DIRAWAT DI
INTENSIVE CARE UNIT (ICU) MURNI TEGUH
MEMORIAL HOSPITAL**

Lisma Wara Tambunan¹, Dior Manta Tambunan^{2,*}

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh

*Koresponding: dior.endlessbay@gmail.com

Abstract

Anxiety can cause the individual to feel worried, afraid, anxious and can cause an increased heart rate. Anxiety is an emotional response that arises when a person is experiencing stress characterized by feelings of tension, worry, anxiety and accompanied by physical responses. The aim is to determine the factors that associated with an anxiety level of patient families in the ICU Murni Teguh Memorial Hospital. This research method is a quantitative study with a descriptive correlational design with a cross-sectional approach with a simple random sampling technique of 44 respondents. Data analysis used in this study is chi-square with the formula $p < 0.05$ accepted or successful. The results show that there are several factors that associated with an anxiety level of patient families treated in the ICU Murni Teguh Memorial Hospital, namely gender with a p value = $0.030 < 0.05$, Education $n =$ with a p value = $0.008 < 0.05$, occupation with a p value = $0.032 < 0.05$ and access to information $p = 0.006 < 0.05$. Suggestions for future researchers are expected to conduct further research on the anxiety of patient families in the ICU using other variables so that they can complement the results of existing research.

Keywords: Anxiety, Family's Patient, Intensive Care Unit

Abstrak

Kecemasan dapat mengakibatkan individu tersebut merasa khawatir, takut, gelisah dan dapat mengakibatkan detak jantung meningkat. Kecemasan adalah respon emosi yang muncul ketika seseorang sedang mengalami stress yang ditandai dengan perasaan tegang, khawatir, gelisah dan disertai respon fisik. Tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ICU Murni Teguh Memorial Hospital. Metode Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan cross-sectional dengan teknik simple Random Sampling sebanyak 44 responden. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah chi-square dengan rumus $p < 0,05$ diterima atau berhasil. Hasil ada beberapa faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di Ruang ICU Murni Teguh Memorial Hospital yaitu jenis kelamin dengan nilai $p = 0,030 < 0,05$, Pendidikan $n=dengan$ nilai $p = 0,008 < 0,05$, pekerjaan dengan nilai $p = 0,032 < 0,05$ dan akses informasi $p = 0,006 < 0,05$. Saran kepada peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan tentang kecemasan keluarga pasien di ICU dengan menggunakan variabel yang lainnya sehingga dapat melengkapi hasil penelitian yang telah ada.

Kata Kunci: Intensive Care Unit, Kecemasan, Keluarga Pasien

PENDAHULUAN

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), *Intensive Care Unit* (ICU) adalah suatu bagian dari rumah sakit yang mandiri, dengan tenaga kesehatan yang khusus dan perlengkapan yang khusus juga untuk mengobservasi tanda-tanda vital, perawatan, dan terapi pasien-pasien yang menderita penyakit akut, cedera, atau penyulit-penyulit yang mengancam nyawa atau potensial mengancam nyawa dengan prognosis dunia yang diharapkan masih reversibel (Kemenkes R.I., 2010). Perawatan di

Intensive Care Unit (ICU) merupakan perawatan di ruang tertutup dimana pasien dirawat lebih ekstra dengan menggunakan alat-alat canggih dan keluarga yang berkunjung juga dibatasi dengan pasien, serta waktu berkunjung hanya pada waktu yang telah ditentukan saja sehingga akses komunikasi antara keluarga dan pasien yang dirawat menjadi berkurang. Hal ini menjadi salah satu penyebab kecemasan pada pasien dan keluarga (Hastuti, Windarti, & Kemaludin, 2021).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes R.I.), keluarga adalah sekelompok orang yang terdiri dari kepala keluarga (ayah) dan anggota keluarga lainnya yang memiliki hubungan darah yang hidup dalam satu tempat tinggal, yang memiliki aturan yang ditaati secara bersama dan mampu mempengaruhi antar anggotanya serta memiliki tujuan dan program yang jelas. Keluarga terdiri atas ayah, ibu, anak, saudara dan kerabat lainnya (Permenkes R.I., 2016).

Kecemasan (*anxiety*) adalah reaksi psikologis yang baru saja dialami oleh seseorang (Tambunan & Marbun, 2023; Jatmiko & Tambunan, 2024). Yang mengakibatkan individu tersebut merasa khawatir, takut, gelisah dan dapat mengakibatkan detak jantung meningkat (Kumbara, Metra, & Ilham, 2018; Sidauruk & Tambunan, 2023; Purba &

Tambunan, 2025). Menurut Syarifah (2022), kecemasan adalah respon emosi yang muncul ketika seseorang sedang mengalami stress yang ditandai dengan perasaan tegang, khawatir, gelisah dan disertai respon fisik (Marbun & Tambunan, 2023; Perdana & Tambunan, 2024; Fitriani & Tambunan, 2026). Studi sebelumnya yang dilakukan terhadap 36 responden untuk mengukur tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Cibinong dengan kategori sedang (77,8%), karena respon keluarga saat menghadapi anggota keluarganya di ruang ICU masih tergolong dalam rentang adaptif (Kiptiyah & Mustikasari, 2013).

Data Rekam Medik pasien yang dirawat di ICU A dan B Murni Teguh Memorial Hospital pada tahun 2017-2021 bahwa pasien yang dirawat pada tahun 2017 dan 2018 lebih banyak di ICU B dibanding ICU A. Tetapi dari tahun 2019 pasien yang di rawat di ICU A mengalami sedikit peningkatan sekitar 342 orang sementara ICU B sekitar 337 orang. Tetapi pada tahun 2020, kedua ICU (A & B) malah mengalami penurunan pasien 272 orang (ICU A) dan 192 orang (ICU B), kemungkinan besar dari penurunan pasien ini karena pandemi Covid-19. Di tahun 2021, peningkatan pasien yang dirawat di ICU A sangat signifikan sekitar 399 orang, dan ICU B juga mengalami kenaikan yang bermakna sekitar 317 orang. Sementara 3 bulan terakhir jumlah pasien ICU Murni Teguh Memorial Hospital yaitu 358 orang.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 April 2022 pada keluarga pasien yang dirawat di ICU Rumah Sakit Murni Teguh Medan dengan menggunakan wawancara terhadap sepuluh (10) anggota keluarga pasien yang menunggu di ruang tunggu, delapan (8) keluarga pasien mengatakan merasa cemas, khawatir, dan takut akan kondisi keluarganya yang sedang dirawat karena mereka juga tidak bisa mendampingi

keluarga mereka di dalam ruangan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien yang Dirawat di ICU Murni Teguh Memorial Hospital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional (Simanullang & Tambunan, 2023; Basiroen et al., 2025; Judijanto et al., 2024). Penelitian deskriptif korelasional adalah penelitian yang menjelaskan atau memberikan gambaran tentang hubungan dua variabel bebas dan variabel terikat (Notoadmojo, 2012). Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*, yaitu data yang menyangkut variabel bebas dan terikat dikumpulkan secara bersamaan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling* sebanyak 44 responden. Analisa data Bivariat yang digunakan adalah *chi-square* dengan signifikansi $p < 0,05$ (Puspitasari et al. 2025). Penelitian ini dilaksanakan di ICU Murni Teguh Memorial Hospital pada bulan Juli – Agustus 2022.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Di ICU Murni Teguh Memorial Hospital

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur:		
Dewasa Dini (21-40 Tahun)	14	31,8
Dewasa Madya (41-60 tahun)	26	59,1
Dewasa Lanjut (>60 tahun)	4	9,1
Jenis Kelamin:		
Laki-Laki	14	31,8
Perempuan	30	68,2
Pendidikan:		
SD/SMP	6	13,6
SMA	21	47,8

Perguruan Tinggi	17	38,6
Pekerjaan:		
PNS	8	18,2
TNI/PolRI	6	13,6
Wiraswasta	13	29,5
Buruh	7	15,9
Tidak Bekerja/IRT	10	22,7
Lainnya	0	0,0
TOTAL	44	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 41-60 tahun (dewasa madya) sebanyak 26 orang (59,1%). Sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 30 orang (68,2%). Mayoritas responden berpendidikan menengah (SMA) sebanyak 21 orang (47,8%). Sebagian besar responden bekerja sebagai sebanyak 13 orang (29,5%).

Tabel 2. Akses Informasi Di ICU Murni Teguh Memorial Hospital

Akses Informasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	23	52,3
Cukup	16	36,3
Kurang	5	11,4
Total	44	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan akses informasi baik sebanyak 23 orang (52,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecemasan Keluarga Pasien Di ICU Murni Teguh Memorial Hospital

Kecemasan Keluarga Pasien	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan	3	6,8
Sedang	24	54,6
Berat	17	38,6
Total	44	100,0

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kategori cemas sedang sebanyak 24 orang (54,6%).

Tabel 4. Tabel Silang Hubungan Umur Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang di Rawat Di ICU Murni Teguh Memorial Hospital

Umur	Kecemasan Keluarga						Jumlah		p-value
	Ringan		Sedang		Berat		f	%	
	f	%	f	%	f	%			
Dewasa Dini	1	2,3	7	15,9	6	13,6	14	31,8	0,921
Dewasa Madya	2	4,5	14	31,8	10	22,7	26	59,1	
Dewasa Lanjut	0	0,0	3	6,8	1	2,3	4	9,1	
Jumlah	3	6,8	24	54,5	17	38,6	44	100,0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 14 responden yang berumur dewasa dini (21-40 tahun) mayoritas mengalami cemas sedang yaitu 7 orang (15,9%). Dari 26 responden yang berumur dewasa madya (41-60 tahun) mayoritas mengalami cemas sedang yaitu 14 orang (31,8%). Demikian juga, dari 4 responden yang berumur dewasa lanjut (>60 tahun)

mayoritas mengalami cemas sedang yaitu 3 orang (6,8%). Hasil uji statistik pada dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p-value* sebesar 0,921 > 0,05 artinya tidak ada hubungan umur dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ICU Murni Teguh Memorial Hospital

Tabel 5. Tabel Silang Hubungan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang di Rawat Di ICU Murni Teguh Memorial Hospital

Jenis Kelamin	Kecemasan Keluarga						Jumlah		p-value
	Ringan		Sedang		Berat		F	%	
	f	%	f	%	f	%			
Laki-laki	3	6,8	7	15,9	4	9,1	14	31,8	0,030
Perempuan	0	0,0	17	38,6	13	29,5	30	68,2	
Jumlah	3	6,8	24	54,5	17	38,6	44	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 14 responden yang berjenis kelamin laki-laki mayoritas mengalami cemas sedang yaitu 7 orang (15,9%). Dari 30 responden yang berjenis kelamin perempuan mayoritas juga mengalami cemas sedang yaitu 17 orang (38,6%).

Hasil uji statistik pada dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p-value* sebesar 0,030 < 0,05 artinya ada hubungan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ICU Murni Teguh Memorial Hospital.

Tabel 6. Tabel Silang Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang di Rawat Di ICU Murni Teguh Memorial Hospital

Tingkat Pendidikan	Kecemasan Keluarga						Jumlah		p-value
	Ringan		Sedang		Berat		f	%	
	f	%	f	%	f	%			
SD/SMP	0	0,0	1	2,3	5	11,4	6	13,6	0,008
SMA	0	0,0	11	25,0	10	22,7	21	47,7	
Perguruan Tinggi	3	6,8	12	27,3	2	4,5	17	38,6	
Jumlah	3	6,8	24	54,5	17	38,6	44	100,0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 6 responden yang berpendidikan dasar (SD/SMP) mayoritas mengalami cemas berat yaitu 5 orang (11,4%). Dari 21 responden yang berpendidikan menengah (SMA) mayoritas mengalami cemas sedang yaitu 11 orang (25,0%). Demikian juga, dari 17 responden yang berpendidikan tinggi (D3/S1/S2)

mayoritas mengalami cemas sedang yaitu 12 orang (27,3%). Hasil uji statistik pada dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p-value* sebesar 0,008 < 0,05 artinya ada hubungan pendidikan dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ICU Murni Teguh Memorial Hospital.

Tabel 7. Tabel Silang Hubungan Pekerjaan Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang di Rawat Di ICU Murni Teguh Memorial Hospital

Pekerjaan	Kecemasan Keluarga						Jumlah		p-value
	Ringan		Sedang		Berat		f	%	
	f	%	f	%	f	%			
PNS	2	4,5	6	13,6	0	0,0	8	18,2	0,032
TNI/Polri	1	2,3	3	6,8	2	4,5	6	13,6	
Wiraswasta	0	0,0	8	18,2	5	11,4	13	29,5	
Buruh	0	0,0	1	2,3	6	13,6	7	15,9	
Tidak kerja (IRT)	0	0,0	6	13,6	4	9,1	10	22,7	
Lainnya	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
Jumlah	3	6,8	24	54,5	17	38,6	44	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 8 responden yang bekerja sebagai PNS mayoritas mengalami cemas sedang yaitu 6 orang (13,6%). Dari 6 responden yang bekerja TNI/Polri mayoritas mengalami cemas sedang yaitu 3 orang (6,8%). Dari 13 responden wiraswasta mayoritas mengalami cemas sedang yaitu 8 orang (18,2%). Dari 7 responden bekerja sebagai buruh mayoritas

mengalami cemas berat yaitu 6 orang (13,6%). Dari 10 responden belum/tidak bekerja (ibu rumah tangga) mayoritas mengalami cemas sedang yaitu 6 orang (13,6%). Hasil uji statistik pada dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p-value* sebesar 0,032 < 0,05 artinya ada hubungan pekerjaan dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ICU Murni Teguh Memorial Hospital.

Tabel 8. Tabel Silang Hubungan Akses Informasi Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang di Rawat Di ICU Murni Teguh Memorial Hospital

Akses Informasi	Kecemasan Keluarga						Jumlah		p-value
	Ringan		Sedang		Berat		f	%	
	f	%	f	%	f	%			
Baik	3	6,8	16	36,4	4	9,1	23	52,3	0,006
Cukup	0	0,0	8	18,2	8	18,2	16	36,4	
Kurang	0	0,0	0	0,0	5	11,4	5	11,4	
Jumlah	3	6,8	24	54,5	17	38,6	44	100,0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 23 responden yang menyatakan akses informasi baik mayoritas mengalami cemas sedang yaitu 16 orang (36,4%). Dari 16 responden yang menyatakan akses informasi cukup mayoritas mengalami cemas sedang dan berat masing-masing 8 orang (18,2%). Sedangkan, dari 5 responden yang menyatakan akses informasi kurang mayoritas mengalami cemas berat yaitu 5 orang (11,4%).

Hasil uji statistik pada dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p-value* sebesar 0,006 < 0,05 artinya ada hubungan Akses Informasi dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ICU Murni Teguh Memorial Hospital.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Umur Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien yang Dirawat di Ruang ICU Murni Teguh Memorial Hospital

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan umur dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ICU Murni Teguh Memorial Hospital, $p = 0,921$ ($p > 0,05$). Responden yang berumur dewasa dini (21-40 tahun) mayoritas mengalami cemas sedang (15,9%). Responden yang berumur dewasa madya (41-60 tahun) mayoritas mengalami cemas sedang (31,8%). Demikian juga, responden yang berumur dewasa lanjut (>60 tahun) mayoritas mengalami cemas sedang (6,8%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Badra (2017) di ICU RSUD Sele Be Solo Kota Sorong yang mendapatkan hasil bahwa umur tidak berpengaruh terhadap tingkat kecemasan keluarga yang dirawat di ICU. Berbeda dengan hasil penelitian Herlina (2020) di ICU RSUD H. Abdul Aziz Marabahan dan RSD Idaman Banjarbaru mendapatkan hasil bahwa ada hubungan umur dengan kecemasan keluarga pasien di ruang ICU. Hal ini dikarenakan umur responden dengan rerata 38,63 tahun termasuk dalam umur yang produktif, di mana umur tersebut sudah memiliki pengalaman yang cukup banyak terhadap hal yang menyebabkan kecemasan. Semakin tua umur individu maka akan semakin baik dalam mengontrol emosinya yang berkaitan dengan sedikit banyaknya pengalaman yang telah dialaminya terhadap hal yang sama yang bisa menyebabkan kecemasan. Demikian juga penelitian yang dilakukan Harlina & Aiyub (2018) di Unit Perawatan Kritis Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh umur terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga dengan nilai $p=0,007 < \alpha = 0,05$.

Setiap fase usia akan mengalami kecemasan jika menghadapi sesuatu yang mengkhawatirkan. Akan tetapi usia yang lebih tua dengan banyaknya pengalaman dapat juga mengalami kecemasan dikaitkan dengan tahapan usia menurut Erik H. Erikson dalam Sulistiawati (2019) yang menguraikan perkembangan psiko-sosial manusia dalam delapan tahapan. Erik berpendapat

bahwa kehidupan dipandang sebagai rangkaian tingkat-tingkat pencapaian. Keberhasilan dari tingkat perkembangan ini dapat menjadi pendukung bagi ego seseorang. Sedangkan kegagalan pencapaian dapat merugikan. Erikson selanjutnya menyatakan walaupun satu tahap dapat dicapai, seseorang mungkin gagal dalam tahap berikutnya sehingga perlu upaya penyelesaian. Pada usia 21-40 tahun, terjadi konflik antara intimasi dan isolasi. Masa usia 41-60 tahun terjadi konflik antara generalivitas dan stagnasi. Masa usia di atas 60 tahun terjadi konflik antara integritas dan putus asa. Penyelesaian konflik pada masing-masing tahap membuat individu dapat berfungsi efektif di masyarakat.

Menurut peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan keluarga pasien di ICU Murni Teguh Memorial Hospital tidak ada hubungan umur. Hal ini disebabkan oleh karena pasien yang berumur dewasa dini (21-40 tahun), berumur dewasa madya (41-60 tahun) dan responden yang berumur dewasa lanjut (>60 tahun) tidak ada perbedaan dalam tingkat kecemasannya dalam menunggui pasien yang dirawat di ICU Murni Teguh Memorial Hospital. Pada setiap kelompok umur, mereka mengalami cemas sedang sampai cemas berat, hal ini karena orang yang disayangi mereka sedang berada dalam ICU Murni Teguh Memorial Hospital dan mendapatkan penanganan intensif sehingga mereka takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada pasien seperti penyakitnya lebih parah, bahkan ada yang takut akan kematian menimpa anggota keluarga yang dirawat di ICU Murni Teguh Memorial Hospital.

2. Hubungan Jenis Kelamin Terhadap Dengan Kecemasan Keluarga Pasien yang Dirawat di ICU Murni Teguh Memorial Hospital

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan

keluarga pasien yang dirawat di ICU Murni Teguh Memorial Hospital, $p = 0,030$ ($p < 0,05$). Responden yang berjenis kelamin laki-laki mayoritas mengalami cemas sedang (15,9%). Responden yang berjenis kelamin perempuan mayoritas juga mengalami cemas sedang (38,6%). Namun dapat dilihat bahwa jumlah perempuan yang mengalami cemas sedang lebih dari 2 kali lipat dibandingkan dengan laki-laki yang mengalami cemas sedang.

Hasil ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Harlina & Aiyub (2018) di Unit Perawatan Kritis Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat kecemasan keluarga dengan nilai $p=0,011 < \alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sentana (2016) di ruang *intensive care unit* RSUD provinsi NTB yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara jenis kelamin terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat dengan nilai dengan nilai $p < 0,05$. Penelitian Murwidayati (2019) di ruang ICU (Intensive Care Unit) di RST Dr. Soedjono Magelang mendapatkan hasil bahwa jenis kelamin mempengaruhi tingkat kecemasan keluarga pasien yang mendapatkan perawatan (p -value = 0,045) dengan kekuatan keeratan hubungan kuat.

Umumnya laki-laki dewasa mempunyai mental yang kuat terhadap sesuatu hal yang dianggap mengancam bagi dirinya dibandingkan perempuan ataupun dalam menghadapi kecemasan yang dirasakan. Selain itu menurut Myers (1983) perempuan sering cemas akan ketidakmampuannya dibandingkan dengan laki-laki. Laki-laki lebih aktif, eksploratif, sedangkan perempuan lebih sensitif. Penelitian lain menunjukkan bahwa laki-laki lebih rileks dibandingkan perempuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laki-laki lebih bisa menyelesaikan masalah dengan tenang sehingga

kecemasan yang dialami mereka juga lebih rendah (Stuart, 2016).

Menurut peneliti, hasil penelitian ini membuktikan bahwa kecemasan keluarga pasien di ICU Murni Teguh Memorial Hospital berhubungan dengan jenis kelamin. Hal ini terlihat bahwa wanita lebih cenderung mengalami cemas berat dibandingkan dengan laki-laki. Fakta di lapangan juga biasanya wanita cenderung terlihat cemas dalam menanggapi sesuatu yang kritis, seperti halnya melihat anggota keluarga yang dirawat di ICU Murni Teguh Memorial Hospital. Wanita memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi karena perempuan lebih peka dengan emosinya, yang pada akhirnya peka juga terhadap perasaan cemasnya. Mereka menunjukkan rasa cemas dengan rasa takut bahwa anggota keluarga yang dirawat di ICU Murni Teguh Memorial Hospital akan mengalami kondisi yang lebih buruk bahkan ada yang berpikir bahwa pasien akan meninggal dunia.

3. Hubungan Pendidikan dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien yang Dirawat di ICU Murni Teguh Memorial Hospital

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ICU Murni Teguh Memorial Hospital, $p = 0,008$ ($p < 0,05$). Responden yang berpendidikan dasar (SD/SMP) mayoritas mengalami cemas berat (11,4%). Responden yang berpendidikan menengah (SMA) mayoritas mengalami cemas sedang (25,0%). Demikian juga, responden yang berpendidikan tinggi (D3/S1/S2) mayoritas mengalami cemas sedang (27,3%).

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Harlina & Aiyub (2018) di Unit Perawatan Kritis Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan terhadap tingkat kecemasan

keluarga dengan nilai $p=0,009 < \alpha = 0,05$. Penelitian yang dilakukan oleh Sentana (2016) di ruang *intensif care unit* RSUD provinsi NTB yang menunjukkan nilai p value $0,024 < \alpha = 0,05$ bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat. Hasil penelitian Herlina (2020) di ruang ICU RSUD H. Abdul Aziz Marabahan dan RSD Idaman Banjarbaru mendapatkan hasil bahwa Ada hubungan umur, tingkat pendidikan, pengalaman, pengetahuan dengan kecemasan keluarga pasien. Penelitian Taufik (2015) di Rumah Sakit Umum dr. Soehadi Prijonegoro Sragen yang menunjukkan nilai p -value 0,000 lebih kecil dari α 0,05 yang artinya pendidikan juga berpengaruh dengan tingkat kecemasan keluarga pasien. Berbeda dengan hasil penelitian Rahmatiah (2018) Di Ruang ICU RSUD Dr. M.M Dunda Limboto disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pendidikan dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU.

Pendidikan dapat memengaruhi pengetahuan individu. Makin tinggi pengetahuan individu, maka semakin mudah individu dalam menerima informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki semakin banyak dan bisa diaplikasikan. Faktor-faktor yang lain dari individu sangat menentukan kecemasan, klien dengan jenjang pendidikan yang tinggi akan lebih mampu menghadapi masalah dengan memakai koping yang efektif dan adaptif daripada jenjang pendidikan yang kurang dimiliki individu sehingga pengetahuannya kurang pula (Notoatmodjo, 2019).

Menurut peneliti, hasil penelitian ini membuktikan bahwa kecemasan keluarga pasien di ICU Murni Teguh Memorial Hospital berhubungan dengan tingkat pendidikan. Responden yang mengalami cemas ringan seluruhnya adalah responden dengan tingkat pendidikan tinggi. Sedangkan responden dengan kecemasan berat dan sedang

lebih banyak dialami oleh responden dengan pendidikan dasar (SD/SMP) dan pendidikan menengah (SMA). Hal ini disebabkan oleh karena individu keluarga yang berpendidikan tinggi lebih mudah memahami kondisi keluarga yang sedang dirawat di ICU Murni Teguh Memorial Hospital sedangkan individu keluarga yang berpendidikan dasar atau menengah kurang paham tentang tindakan apa yang harus dilakukan sehingga timbul kekhawatiran yang berlebihan.

4. Hubungan Pekerjaan dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien yang Dirawat di ICU Murni Teguh Memorial Hospital

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ICU Murni Teguh Memorial Hospital, $p = 0,032 < 0,05$. Responden yang bekerja sebagai PNS mayoritas mengalami cemas sedang (13,6%). Responden yang bekerja TNI/Polri mayoritas mengalami cemas sedang (6,8%). Responden wiraswasta mayoritas mengalami cemas sedang (18,2%). Responden bekerja sebagai buruh mayoritas mengalami cemas berat (13,6%). Responden belum/tidak bekerja (ibu rumah tangga) mayoritas mengalami cemas sedang (13,6%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugimin (2017) di ICU Rumah Sakit Umum Pusat Dokter Soeradji Tirtonegoro Klaten menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah keluarga dengan status pekerjaan wiraswasta. Responden kurang memiliki dukungan maupun sumber daya yang maksimal untuk pengembangan diri mereka, baik pendidikan, finansial maupun dukungan. Sehingga sebagian besar pekerjaan yang ditekuni responden adalah di bidang wiraswasta atau wirausaha. Kesadaran untuk merencanakan pengembangan diri seseorang sangat diperlukan dalam

rangka memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abubakar (2018) di ruang operasi RSUD Labuang Baji Makassar menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan kecemasan keluarga pasien preoperasi. Responden yang memiliki pekerjaan mengalami kecemasan ringan sebanyak 6 orang (20,0%), kecemasan berat sebanyak 2 orang (6,7%). Sedangkan responden yang tidak memiliki pekerjaan mengalami kecemasan ringan sebanyak 4 orang (13,3%), kecemasan berat 18 orang (60,0%). Dapat dikatakan bahwa lebih kecil responden yang tidak bekerja mengalami kecemasan ringan dibandingkan yang bekerja sedangkan responden yang tidak bekerja lebih banyak mengalami kecemasan berat daripada bekerja. Berbeda dengan hasil penelitian Rahmatiah (2018) Di Ruang ICU RSUD Dr. M.M Dunda Limboto disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pekerjaan dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU.

Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan, diperbuat atau dikerjakan oleh seseorang yang bersifat rutin untuk mendapatkan nafkah atau menghasilkan uang. Pasien yang mengalami pembedahan dilingkupi oleh kekhawatiran mengenai kehilangan waktu kerja. Kemungkinan kehilangan pekerjaan, tanggung jawab mendukung keluarga dan ancaman ketidakmampuan permanen yang lebih jauh, memperberat ketegangan emosional (Brunner & Suddarth, 2018). Pekerjaan seseorang berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengalaman serta kecemasan seseorang. Kinerja dan kemampuan otak seseorang dalam menyimpan (daya ingat) dapat bertambah atau meningkat ketika sering digunakan salah satunya yaitu pada suatu pekerjaan yang sering menggunakan otak (Suwarya & Yuwono, 2017). Lingkungan pekerjaan dapat

menjadikan seseorang akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan dengan baik secara langsung maupun tidak langsung (Faot, 2019).

Menurut peneliti, hasil penelitian ini membuktikan bahwa kecemasan keluarga pasien di ICU Murni Teguh Memorial Hospital berhubungan dengan pekerjaan mereka. Responden yang mengalami cemas ringan adalah mereka yang bekerja sebagai PNS dan TNI/Polri, hal tersebut juga berkaitan dengan tingkat pendidikan mereka yang rata-rata berpendidikan tinggi sehingga tidak terlalu cemas menghadapi pasien yang dirawat di ICU Murni Teguh Memorial Hospital. Berbeda dengan responden yang bekerja sebagai buruh ataupun yang tidak bekerja, cenderung mengalami kecemasan sedang dan berat karena kurang pengetahuan tentang kondisi pasien yang dirawat di ICU Murni Teguh Memorial Hospital.

5. Hubungan Pengaruh Akses Informasi dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien yang Dirawat di ICU Murni Teguh Memorial Hospital

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan Akses Informasi terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ICU Murni Teguh Memorial Hospital, $p=0,006 < 0,05$. Responden yang menyatakan akses informasi baik mayoritas mengalami cemas sedang (36,4%). Responden yang menyatakan akses informasi cukup mayoritas mengalami cemas sedang dan berat masing-masing 18,2%. Sedangkan, responden yang menyatakan akses informasi kurang mayoritas mengalami cemas berat (11,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Badra (2017) Di ICU RSUD Sele Be Solu Kota Sorong ada hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan keluarga pasien walaupun secara statistik lemah, namun secara

praktis di lapangan terbukti bahwa ketika seseorang mengalami kecemasan dan memiliki mekanisme koping yang maladaptive sera akses informasi yang baik maka dapat mempengaruhi dirinya untuk melakukan hal-hal yang dapat mengganggu pelayanan di ICU. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Rahmatiah (2018) di ICU RSUD Dr. M.M Dunda Limboto mendapatkan hasil bahwa menurut informasi terdapat pengaruh antara informasi dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Murwidayati (2019) di ICU di RST Dr. Soedjono Magelang bahwa akses informasi yang didapatkan keluarga pasien didapatkan hasil sebagian besar baik akan tetapi dari hasil uji statistik akses informasi tidak mempengaruhi tingkat kecemasan keluarga pasien yang mendapatkan perawatan ($p\text{-value} = 1,000$).

Banyak keluarga mengalami kecemasan saat dipanggil oleh perawat ICU karena jam kunjung pasien dibatasi dan tidak boleh ditunggu. Keluarga berprasangka buruk tentang kondisi medis pasien jika dipanggil oleh perawat mereka beranggapan bahwa keluarganya kritis. Disini peran perawat ICU sangat berperan penting dalam komunikasi. Keluarga merasa mendapat akses informasi sangat kurang karena waktu awal masuk rumah sakit dan waktu visit dokter dijelaskan. Keluarga pasien mengeluh saat menunggu pasien merasa kurang nyaman karena tempat tunggu tidak ada fasilitas hiburan dan mengeluh kedinginan saat menunggu keluarga pasien (Murwidayati, 2019). Pemberian informasi yang tepat akan membantu keluarga tidak hanya dalam perawatan pasien tetapi juga dalam mengatasi kecemasan itu sendiri. Akses informasi dapat berupa komunikasi, bimbingan dan konseling kepada keluarga agar keluarga dapat mengatasi kecemasan ke arah adaptif sehingga dapat mengurangi

tingkat kecemasan keluarga (Stuart, 2016).

Menurut peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ICU Murni Teguh Memorial Hospital berhubungan dengan akses informasi yang diperoleh keluarga pasien. Keluarga pasien yang mendapatkan akses informasi dengan baik tentang kondisi keluarga yang dirawat maka mereka cenderung mengalami cemas ringan dan sedang, sedangkan keluarga yang kurang mendapatkan akses informasi tentang kondisi keluarga yang sedang dirawat di ICU Murni Teguh Memorial Hospital cenderung mengalami cemas sedang dan cemas berat. Hal ini disebabkan rasa khawatir, takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada anggota keluarga yang sedang dirawat di ICU Murni Teguh Memorial Hospital. Apalagi banyak kasus kematian pasien terjadi di ICU karena kondisi pasien yang sudah sangat lemah atau kritis, sehingga sulit untuk kembali pada kondisi normal. Perawat di ICU Murni Teguh Memorial Hospital perlu memberikan akses informasi seluas-luasnya kepada keluarga yang menunggui pasien yang dirawat di ICU agar mereka dapat menunggu dengan tenang, tidak diliputi kekhawatiran dan kecemasan yang dapat berdampak terhadap kondisi kesehatan mereka sendiri.

KESIMPULAN

Maka dapat disimpulkan sebagian berikut:

1. Umur tidak berhubungan dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ICU Murni Teguh Memorial Hospital, $p = 0,921 > 0,05$.
2. Jenis kelamin sebagai faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ICU Murni Teguh Memorial Hospital, $p = 0,030 < 0,05$.
3. Pendidikan sebagai faktor yang berhubungan dengan tingkat

kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ICU Murni Teguh Memorial Hospital, $p = 0,008 < 0,05$.

4. Pekerjaan sebagai faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ICU Murni Teguh Memorial Hospital, $p = 0,032 < 0,05$.
5. Akses informasi sebagai faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ICU Murni Teguh Memorial Hospital, $p = 0,006 < 0,05$.

SARAN

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan tentang kecemasan keluarga pasien di ruang ICU dengan menggunakan variabel yang lainnya sehingga dapat melengkapi hasil penelitian yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiman, S.P., Katuuk, M., & Malara, R. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien di Instalasi Gawat Darurat. *e-journalKeperawatan (e-Kp)*; 7(2); 1-6.
- Badra, I. W. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Terhadap Pelayanan Keperawatan Pada Pasien Yang Dirawat Di Ruangan Intensif Care Unit (ICU) RSUD Sele Be Solu Kota Sorong Tahun 2017. *Jurnal Keperawatan Nursing Arts*. 11(1): 11-22.
- Basiroen, V. J., Judijanto, L., Monalisa, M., Apriyanto, A., Simanullang, R. H., Sa'dianoor, S. D., & Tambunan, D. M. (2025). *Pengantar Penelitian Mixed Methods*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Beck, A. T., Epstein, N., Brown, G., & Steer, R. A. (1988). An inventory for measuring clinical anxiety:

- psychometric properties. *Journal of consulting and clinical psychology*, 56(6), 893-897.
- Dahlan, M.S. (2018). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, Dan Multivariat*. Cetakan Ke-7. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Fitriani, D., & Tambunan, D. M. (2025). Hubungan Response Time Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Di IGD Rumah Sakit Murni Teguh Ciledug. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 3(3), 93-101.
- Fitriani, D., & Tambunan, D. M. (2026). Relationship Between Nurses' Response Time and Patients' Anxiety Level at The Emergency Room of Murni Teguh Ciledug Hospital in Tangerang. *Journal of health research and technology*, 4(1), 119-127.
- Hastuti, R.Y., Widarti, T., & Kemaludin. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Keperawatan kritis Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien yang Dirawat di IRI. *Jurnal Sahabat Keperawatan*; 3(1); 66-76. <https://jurnal.unimar.ac.id>.
- Harlina & Aiyub. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Dirawat Di Unit Perawatan Kritis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*. 3(3) : 84-192.
- Herlina. (2020). Faktor yang Berhubungan Dengan Kecemasan Keluarga Pasien Di Unit Perawatan Intensif. *Jurnal Keperawatan*. 11(1): 28-37.
- Hijriyah, E. (2020). Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Anggota Keluarga Yang Di rawat Di Ruang Intensive care Unit (ICU) RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. *Skripsi Program Studi S1 keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun*, 1 – 119.
- Jatmiko, C., & Tambunan, D. M. (2024). The Effect of Manakara Spalk Application on Reducing Anxiety in Preschool Children at Murni Teguh Horas Insani Hospital in Pematang Siantar. *IJMI: International Journal Multidisciplinary of Munandar Membangun Indonesia*, 1(1).
- Judijanto, L., Wibowo, G. A., Hakpantria, H., Nuryanneti, I., Apriyanto, A., Firdaus, A., ... & Efitra, E. (2024). *Karya Tulis Ilmiah: Panduan Praktis Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes R.I). (2010). *Pedoman Penyelenggaraan pelayanan intensive care unit (ICU) di rumah sakit*. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia;1-21.
- Kemenkes RI. (2010). *Pedoman Penyelenggaraan program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 1-165.
- Kiptiyah, M., & Mustikasari. (2013). Gambaran tingkat kecemasan keluarga pasien di Ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Cibinong. *Abstrak dan Indeks Skripsi, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*; 40 – 41
- Kumbara, H., Metra, Y., & Ilham, Z. (2018). Analisis Tingkat Kecemasan (Anxiety) Dalam Menghadapi Pertandingan Atlet Sepak Bola Kabupaten Banyuwasin Pada Porprov 2017. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*; 17(2); 28 - 35. p-ISSN: 1693-1475, e-ISSN: 2549-9777.

- Idarahunyuni, E., Ratnasari, W., & Haryanto, E. (2017). Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSAU DR. M Salamun Ciumbuleuit Bandung. *Jurnal Kesehatan Aeromedika - Poltekes TNI AU Ciumbuleuit Bandung*; III(1); 24 - 30.
- Marbun, N., & Tambunan, D. M. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung/Angiografi Di Ruang Rawatan GB 3 Rumah Sakit Murni Teguh Medan. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 1(1), 43-53.
- Murwidayati, M.G.L. (2019). *Analisis Faktor Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Dirawat Di Ruang ICU RST Dr Soedjono Magelang Tahun 2019*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang
- Notoatmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes R.I). (2020). *Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 1-80.
- Perdana, R. G., & Tambunan, D. M. (2024). Pengaruh Terapi Bermain Jenga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah (4-6 Tahun) Akibat Hospitalisasi di Rumah Sakit Murni Teguh Ciledug. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 2(1), 87-92.
- Purba, E. R., & Tambunan, D. M. (2025). Efektivitas Penerapan Atraumatic Care Dengan Medical Play Dan Bermain Jenga Terhadap Penurunan Kecemasan Anak Usia 3-6 Tahun Selama Hospitalisasi Di Rumah Sakit Horas Insani Pematang Siantar. *Journal Sains Student Research*, 3(6), 155-165.
- Puspitasari, C. E., Apriyanto, A., Putra, I. K. A. D., Christine, C., Andala, S., Simanullang, R. H., ... & Mu'awanah, S. (2025). *Buku Ajar Biostatistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahmatiah, I.N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Dirawat Di Ruang ICU RSUD Dr. M.M Dunda Limboto. Jurusan Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Dan Keolahragaan, Universitas Negeri Gorontalo.
- Siahaan, M. L., & Tambunan, D. M. (2025). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah Yang Mengalami Hospitalisasi Di Murni Teguh Memorial Hospital Medan. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 3(3), 102-114.
- Sidauruk, F., & Tambunan, D. M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Dengan Post PCI (Percutaneous Coronary Intervention) Terhadap Tingkat Kecemasan Di ICU/CVCU Murni Teguh Memorial Hospital. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 1(2), 85-91.
- Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Dior Manta Tambunan (ed.); ed. 1). CV Budi Utama.
- Tambunan, D. M., & Marbun, N. (2023). Patients who will have an angiography or cateterization procedure: Anxiety factors. *Science Midwifery*, 11(2), 301-308.